

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sapardi Djoko Damono merupakan seorang pujangga/penyair tanah air yang karya-karyanya dikagumi oleh banyak orang. Sapardi adalah penggubah. Segala yang rumit dibuatnya menjadi lebih sederhana. Karya-karyanya dimusikalisasi dan diterjemahkan ke pelbagai bahasa, sebab Sapardi menulis tentang hal-hal yang dekat. Hal-hal yang ada di sekitar dirinya, yang kelihatan remeh dan enggan dijangkau oleh banyak orang, tetapi dijadikannya sebagai konten menulis yang bernas. Tidak heran kalau Sapardi memperoleh banyak penghargaan, entah secara nasional, maupun internasional. Karya-karyanya bermakna dan menyentuh realitas. Suatu refleksi tentang kehidupan.

Puisinya yang berjudul *Dongeng Marsinah* adalah sebuah refleksi tentang kehidupan pula, dengan basis refleksinya yakni kemanusiaan. Sebuah karya yang lahir atas dasar humanisme, yang digagaskannya dengan amarah yang meletup-letup. Sapardi mengkritik tajam Orde Baru yang menghalalkan segala cara untuk menganggangi kemanusiaan. Sapardi mengangkat realitas tersebut ke dalam sajak yang panjang, ada enam bagian yang dilukiskannya secara puitik-naratif. Sapardi menonjolkan sebuah tema tentang manusia yang mengalami ketidakadilan, manusia yang mengalami penindasan, dan ironisnya manusia di sini adalah seorang perempuan. Perempuan sebagai subjek yang bermartabat mengalami suatu penindasan.

Perempuan itu bernama Marsinah, ia dibunuh lantaran perjuangannya dalam menyuarkan hak-hak kaum buruh. Pihak-pihak yang terganggu dengan sikap humanisnya tersebut, merasa bahwa Marsinah adalah musuh yang harus dimusnahkan. Petaka pun menghampiri Marsinah. Ia ditemukan di sebuah hutan-belukar, dengan badan/fisik yang sudah diobrak-abrik.

Sapardi dalam puisi tersebut, memosisikan dirinya sebagai seorang feminis yang mau melawan segala bentuk ketidakadilan yang menimpa Marsinah. Sapardi tidak seperti biasanya, yang kerap kali sopan dan kalem, sebagaimana puisi-puisinya yang lain seperti *Aku Ingin*, *Hujan Bulan Juni*, dan sebagainya. Sapardi penuh emosional menggambarkan peristiwa tragis tersebut, dengan diksi yang menggugat. Sapardi seperti dikaruniai ayat-ayat api yang membara.

Tidak heran bahwa Sapardi murka. Marsinah diapiti oleh dua ideologi yang kejam, yakni patriarkisme dan kapitalisme. Kedua ideologi ini yang menjadi pokok pembahasan kaum feminis sosialis, sebab menurut mereka (feminis sosialis), patriarkisme dan kapitalisme adalah dua hal yang menyebabkan kaum perempuan tertindas. Hal ini kemudian melatari penulis untuk mengkaji puisi *Dongeng Marsinah* dari pendekatan feminisme, secara khusus feminisme sosialis. Penulis melihat dua hal tersebut, yakni patriarkisme dan kapitalisme berpengaruh kuat dan terlibat dalam tindakan kekerasan atau penindasan yang terjadi pada diri Marsinah. Adapun hasil kajian tentang feminisme sosialis dalam puisi *Dongeng Marsinah* karya Sapardi Djoko Damono dikemukakan seperti berikut ini.

Pertama, pekerjaan ataupun tugas yang diemban Marsinah sebagaimana dijelaskan oleh Sapardi sebagai buruh pabrik arloji, merupakan suatu spirit feminisme bahwa kaum perempuan tidak hanya di rumah saja atau berurusan dengan hal-hal domestik, yakni sumur, dapur, dan kasur, tetapi lebih dari itu Marsinah telah menunjukkan suatu sikap yang berbeda, *anti-mainstream* dengan berani keluar dari anggapan atau konstruksi yang dibangun masyarakat bahwasan perempuan itu di rumah saja, mengurus hal-hal domestik. Marsinah menjungkal pandangan tersebut. Marsinah keluar dari kungkungan itu dan mengurus hal-hal yang bersifat publik. Marsinah secara pasti melawan patriarkisme dan kapitalisme yang terbentuk secara struktural dalam ruang lingkup yang kecil, yang bersifat domestik, yakni rumah tangga dengan mengurus hal-hal yang bersifat publik, sebagaimana yang dijelaskan Sapardi sebagai buruh pabrik arloji.

Kedua, pekerjaan Marsinah sebagai buruh pabrik membawanya masuk pada suatu sistem yang patriarkis dan kapitalis dengan ruang lingkup yang lebih luas/publik. Marsinah berhadapan dengan pihak pengusaha dan pemerintah sekaligus yang merupakan momok (patriarkis dan kapitalis) yang menyebabkannya terpuruk. Pengusaha memperlakukan sebuah sikap yang tidak adil, yakni memberikan upah yang rendah kepada kaum buruh/pekerja, termasuk Marsinah. Sedangkan pemerintah selalu dan senantiasa berada di belakang pengusaha, menjadi *backing*/kekuatan bagi pengusaha tatkala kecurangan terjadi. Kedua pihak tersebut (Pemerintah dan pengusaha) menggunakan *power*/kekuasaan mereka, sehingga menimbulkan efek sekat/kelas yang dominatif (baca: kapitalisme). Namun demikian, Marsinah tidak tinggal diam. Marsinah seperti ‘api yang dekat dengan bensin’, amarahnya membuncah, ia mengajak teman-temannya untuk melawan. Mereka melakukan pemogokan kerja.

Ketiga, tindakan Marsinah dalam menentang atau melawan pihak perusahaan dengan melakukan demo dan pemogokan kerja merupakan suatu bentuk spirit feminisme sosialis yang orisinal. Marsinah hendak mendesak kemapanan patriarkis sekaligus kapitalis yang berakar kuat dalam perusahaan tersebut, yang mana di dalamnya turut bergerak juga pemerintah (tampak pada pihak militer). Marsinah hendak menyatakan bahwa kaumnya perempuan bukanlah bola sodok atau roda pedati yang digelinding-gelinding atau diputar seenak dan sekenanya saja. Kaum perempuan juga adalah manusia, subjek yang bermoral dan bermartabat.

Keempat, perlawanan yang dilakukan oleh Marsinah membawanya pada suatu dampak yang riskan dan fatal. Marsinah diculik dan dianiaya sampai mati. Jasadnya lalu dibuang ke hutan. Marsinah menuju surga. Namun demikian, kematian Marsinah adalah suatu peristiwa yang heroik. Marsinah memperoleh penghargaan *Yap Tiam Hiem Award*, sebagai simbol kemanusiaan, karena perjuangannya bagi kaum buruh. Sapardi melukis Marsinah sebagai arloji sejati, detik yang tak lelah berdetak, sebab Marsinah tidak mundur selangkah pun dalam memperjuangkan keadilan yang dicoreng secara patriarkis-kapitalis oleh pengusaha dan pemerintah (militer).

Kelima, puisi *Dongeng Marsinah* merupakan suatu bentuk kritik sastra feminis, lantaran mengangkat ke permukaan kritik-kritik kaum perempuan, terutama kaum feminis sosial terhadap institusi-institusi elitis sekaliber pemerintah, pengusaha, dengan pelaku utamanya yakni laki-laki.

5.2 Saran

Setiap manusia, entah laki-laki maupun perempuan merupakan makhluk yang bermartabat dan bermoral. Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan sehakikat dan sederajat, sebagai partner dalam kehidupan, sebagai mitra kerja yang sepenanggung. “Kamu bukan lagi dua, melainkan satu” (Bdk. Mat. 19:6). Oleh karena itu, kesatuan dan keutuhan itu mesti dijaga, mesti dirawat. Bukan sebaliknya, saling merendahkan satu sama lain.

Munculnya persoalan-persoalan tragis semacam ketidakadilan, penindasan dan kekerasan terhadap kaum perempuan, sebagaimana yang dialami tokoh Marsinah dalam puisi *Dongeng Marsinah* merupakan hal-hal yang tentu saja menganggangi hasil cipta Tuhan. Gambaran Marsinah yang diculik, dianiaya, dipukul, merupakan hal-hal yang mencederai identitas manusia sebagai makhluk yang bermartabat dan bermoral. Dengan kata lain, manusia sebagai subyek yang dicipta tidak menghargai hasil cipta Tuhan tersebut. Manusia mengabaikan identitasnya sebagai subyek yang bermoral. Namun demikian, manusia tetaplah makhluk sosial. Manusia membutuhkan manusia lain untuk terus berkreasi dan berkolaborasi. *Homo homini socius*. Berikut ini, penulis memberikan beberapa saran yang boleh diperhatikan pembaca.

Pertama, saran bagi pemerintah dan perusahaan. Puisi *Dongeng Marsinah* karya Sapardi Djoko Damono merupakan sebuah puisi yang menyinggung dan mengkritik keras pihak pemerintahan (dalam hal ini Orde Baru) dan pihak perusahaan. Kendatipun, konteks peristiwanya terjadi pada era Orde Baru, tetapi unsur pelanggaran masih relevan dengan konteks yang terjadi sekarang ini, yakni penindasan terhadap masyarakat. Lemahnya pemerintah dalam menginternalisasi hukum dan undang-undang yang berlaku, menyebabkan kasus-kasus seperti yang dialami oleh Marsinah pun terjadi. Sedangkan pihak perusahaan memperlakukan para pekerja dengan tidak adil, memberikan upah yang kecil. Oleh

karena itu, saran penulis, pemerintah mesti selalu berpegang teguh pada hukum dan undang-undang yang berlaku, agar kasus-kasus seperti pelanggaran HAM, penindasan karena alasan gender dan lain-lain yang merusak citra bangsa Indonesia tidak lagi terjadi di bumi Indonesia ini. Dalam maklumat alinea keempat pembukaan UUD 1945 ditekankan mengenai tugas pemerintah supaya melindungi segenap bangsa Indonesia. Sedangkan perusahaan mesti menjadi penopang negara dengan mendukung negara dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, dengan memberikan upah yang selayaknya bagi setiap pekerja.

Kedua, saran bagi masyarakat. Persoalan tentang penindasan karena alasan gender, tentang perempuan yang terluka adalah persoalan kemanusiaan, dan persoalan kemanusiaan adalah persoalan tentang masyarakat itu sendiri. Masyarakat sebagai wadah, tempat sekelompok orang/manusia terjalin satu sama lain harusnya menjadi pelopor anti kekerasan. Masyarakat mesti menciptakan situasi yang adil, agen sosialis yang menebarkan kedamaian, ketentraman. Bukan sebaliknya membawa kekacauan dan merugikan orang lain.

Ketiga, saran bagi agen pastoral. Tindakan yang menimpa kaum perempuan, sehingga perempuan selalu menjadi tokoh yang *underdog* dalam kehidupan sehari-hari, bisa saja dilatari oleh nurani seseorang yang terlampaui tumpul. Di sini, para agen pastoral mesti memainkan peranannya. Tugas pelayanan/pewartaan yang diemban harus berdaya transformatif, harus mempunyai daya ubah yang mempengaruhi orang pada kesadaran akan pentingnya martabat dan harkat setiap orang. Pencederaan terhadap tubuh seseorang sama halnya pencederaan terhadap Tuhan yang hadir dalam diri orang tertentu. Tubuh manusia mesti dijaga dan dipelihara sebab didalamnya berdiam Tuhan yang hidup.

Keempat, saran bagi kaum cendekiawan. Selain nurani seseorang yang tumpul, tindak kekerasan yang menimpa kaum perempuan juga terjadi karena akal budi seseorang yang tumpul. Pemahaman tentang sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah merupakan kesadaran moral yang dasariah yang diatur oleh akal budi dan hati nurani. Kaum cendekiawan hadir sebagai tokoh yang mencerahkan masyarakat, bahwa tindakan kekerasan terhadap perempuan merupakan amoralitas yang menganggangi kaum perempuan sebagai makhluk yang bermartabat, makhluk

yang rasional. Kaum cendekiawan hadir untuk memberi pertimbangan-pertimbangan rasional kepada masyarakat tentang mana yang benar dan mana yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

- Badudu, JS. dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bagus, L. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

ENSIKLOPEDI

- Shadily, Hasan, ed. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1982.

BUKU-BUKU

- Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis, Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Ambaretnani, Prihatini. "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Antropologi". dalam M. Munandar Sulaeman dan Ir. Siti Homzah, ed. *Kekerasan terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu & Kasus Kekerasan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ananta Toer, Pramodya. *Bumi Manusia*. Jakarta: Hasta Mitra, 1980.
- Andersen, Margaret L. *Thinking About Woman, Sociological Perspectives on Sex and Gender*. Needham Heights: Library of Congress Cataloging, 1997.
- Anwar, Chairil. *Aku Ini Binatang Jalang: Koleksi Sajak 1942-1949*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Arivia, Gadis dan Nur Iman Subono. *Seratus Tahun Feminisme di Indonesia*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung, 2018.
- Asshiddiqie, Jimly. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara Jilid 1*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2006.
- Bashin, Kamla dan Nighat Said Khan. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

- Bria, Benyamin Y, ed. *Kekerasan terhadap Perempuan dan Bagaimana Menyikapinya: Kajian Teologis dan Yuridis*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2003.
- Budi Hadirman, F. *Pemikiran Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Budi Kleden, Paul. *Membongkar Derita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Butler, Eamon. *Kapitalisme: Modal, Kepemilikan, dan Pasar yang Menciptakan Kesejahteraan Dunia*. Terj. Rofi Uddarojat. London: Institute of Economic Affairs, 2018.
- Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Djoko Damono, Sapardi. *Ayat-Ayat Api*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- _____. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- _____. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Endraswara, Suwardi, ed. *Sastra Humanis; Hakikat dan Praktik Pemaknaan*. Yogyakarta: Morfalingua, 2017.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fulcher, James. *Kapitalisme: Sebuah Pengantar Singkat*. Terj. Leonart Maruli. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Gumira Ajidarma, Seno. *Ketika Jurnalisme Dibungkam Sastra Harus Bicara*. Yogyakarta: Bentang, 1997.
- Hadiz, Liza, ed. *Perempuan dalam Wacana Politik Orde Baru*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004.
- Hellwig, Tineke. *Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda*. Terj. Mien Joebhaar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Heroepoetri, Arimbi dan R. Valentina. *Percakapan tentang Feminsme vs Neoliberalisme*. Jakarta: debtWATCH Indonesia dan Institut Perempuan, 2004.
- Hidya Tjaya, Thomas. *Emanuel Levinas: Enigma Wajah Orang Lain*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.

- Homzah, Siti. “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Gender” dalam M. Munandar Sulaeman dan Ir. Siti Homzah, ed. *Kekerasan terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu & Kasus Kekerasan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Jassin, H.B. *Angkatan 66: Prosa dan Puisi Jilid Pertama*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1980.
- Keraf, Goris. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984.
- _____. *Komposisi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1980.
- Kleden, Ignas. *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan: Esai-Esai Sastra dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2004.
- Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan. *Menerobos Jalan Buntu: Kajian terhadap Sistem Peradilan Militer di Indonesia*. Jakarta: Kontras, 2009.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Minderop, Albertine. *Analisis Prosa-Perwatakan dan Pemikiran Tokoh*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.
- Mohamad, Goenawan. *Puisi dan Antipuisi*. Jakarta: Percetakan PT Temprint, 2011.
- Moore, Henrietta L. *Feminisme dan Antropologi*. Jakarta: Obor, 1998.
- Mulyadi, Yadi, Andi Andriyani, dan Auliya Millatina Fajwah. *Intisari Sastra Indonesia: untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Mustika Sari, Ratna. *Gerwani, Stigmatisasi dan Orde Baru*. Yogyakarta: PolGov, 2007.
- Najmah dan Khatimah Sai’dah. *Revisi Politik Perempuan*. 2003.
- Nunuk P. Murniati, A. *Getar Gender, Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004.
- Nurliana, Nana, dkk. *Peranan Wanita Indonesia di Masa Perang Kemerdekaan 1945-1950*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1986.

- Orong, Yohanes. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Maumera: Penerbit Ledalero, 2014.
- Pinurbo, Joko. *Kekasihku*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2004.
- Pujiyono, *Hukum Perusahaan*. Surakarta: Pustaka Hanif, 2014.
- Purwanti, Ani. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Rendra, W.S. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan, 1980.
- Sadli, Saparinah. *Berbeda tetapi Setara, Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Santosa, Puji dan Djamari, *Dunia Kepenyairan Sapardi Djoko Damono*. Yogyakarta: Elmatra Publishing, 2013.
- Sartre, J.P. "Menulis Untuk Zamannya Sendiri", dalam Toety Heraty, ed. *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor, 2000.
- Sayyid Santoso Kristeva, Nur. *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan: Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Sindhunata, ed. *Pergulatan Intelektual dalam Era Kegelisahan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- _____. *Sakitnya Melahirkan Demokrasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Soemanto, Bakdi. *Sapardi Djoko Damono Karya dan Dunianya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia, 2017).
- Sudaryono. "Makna *Pasemon* dalam Teks Puisi Indonesia, Sebentuk Humanisme Manusia Jawa", dalam Suwardi Endraswara, ed.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. *Gender & Inferioritas Perempuan, Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugihastuti, Suharto. *Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sujatin Kartowijono, NY. *Perkembangan Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1977.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.

- Supartono, Alex. *Marsinah: Campur Tangan Militer dan Politik Perburuhan*. Jakarta: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, 1999.
- Teeuw, A. *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1989.
- Thukul, Wiji. *Nyanyian Akar Rumput*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Vreede-De Stuers, Cora. *Sejarah Perempuan Indonesia, Gerakan & Pencapaian*. Terj. Elvira Rosa, dkk. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Walters, Margaret. *Feminisme: Sebuah Pengantar Singkat*. Yogyakarta: IRCiSod, 2021.
- Waluyo, Herman J. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Wibowo, Wahyu. *Model Waktu Dalam Perahu Kertas Sapardi Djoko Damono*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

JURNAL

- Archer Mann, Susan and Douglas J. Huffmann. "The Decentering of Second Wave Feminism and the Rise of the Third Wave". *Science & Society*, 69:1, January 2005.
- Arinanto, Satya. "Negara Orde Baru dan Hak-Hak Rakyat". *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 27:1, Februari 1997.
- Dana Panti Retnani, Siti. "Feminisme dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia". *Jurnal Ilmu Hukum Unifikasi*, 8:2, September 2021.
- Hidayanti, Nuril. "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer". *Jurnal Harkat*, 14:1, Januari 2018.
- Hidayatul Aliyah, Ida, dkk. "Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah". *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1:2 (2018).
- Meyerowitz, Joanne. "A History of Gender", *The American Historical Review*, 113:5, Desember 2008.
- Purnama Sari, Riris dan Bambang Indiatmoko. "The Image of Javanese Woman in Gadis Pantai Novel by Pramodya Ananta Toer; Social Realism Review". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8:1 (2019).
- Qurniasari, Iyut dan IG. Krisnadi. "Konspirasi Politik dalam Kematian Marsinah di Porong Sidoarjo Tahun 1993-1995". *Jurnal Ilmu Budaya dan Media*, 3:2, November 2014.

Soemarsono, Maleha. "Negara Hukum Indonesia Ditinjau dari Sudut Teori Tujuan Negara". *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 37:2, Juni 2007.

INTERNET

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Stop_Violence_Against_Women>, diakses pada 8 Oktober 2021.

<<https://en-m-wikipedia-org.translate.google.com/wiki/Homo-faber?x-tr-sl=en&x-tr-tl=id&x-tr-hl=id&x-tr-pt=tc,sc>>, diakses pada 29 April 2022.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sapardi_Djoko_Damono>, diakses pada 5 November 2021.

<<https://merdekadarikekerasan.kemendikbud.go.id/kekerasan-seksual/>>, diakses pada 3 April 2022.

<<https://www.kratonjogja.id/abdi-dalem/3-dan-fungsi-abdi-dalem>>, diakses pada 24, November 2021.

Ardianti Woro, Wahyu "Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia WS Rendra." *Tribun Jateng* 14 Januari 2022. <<https://jateng.tribunnews.com/2022/01/14/puisi-sajak-bulan-mei-1998-di-indonesia-ws>>, diakses pada 20 April 2022.

Arya Tifada, Detha. "20 Maret dalam Sejarah: Sapardi Djoko Damono Lahir, Berpuisi, Lalu Mati dan Abadi." *VOI* 20 Maret 2021. <<https://voi.id/memori/39964/20-maret-dalam-sejarah-sapardi-djoko-damono-lahir-berpuisi-lalu-mati-dan-abadi>>, diakses pada 29 Oktober 2021.

Budi Kurniawan, Aloysius "Sapardi Djoko Damono Menggenapi Janjinya: "Saya Ingin Menulis Terus-Menerus Sampai Mati." *Kompas* 22 Juli 2020. <<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/07/22/sapardi-djoko-damono-menggenapi-janjinya-saya-ingin-menulis-terus-menerus-sampai-mati>>, diakses pada 5 November 2021.

Ishmah Winahyu, Atika. "Kesetaraan Gender di Indonesia Masih Rendah", *Media Indonesia* 8 Oktober 2020. <<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/351154/kesetaraan-gender-di-indonesia-masih-rendah>>, diakses pada 21 Januari 2022.

Nada Nailufar, Nibras, ed. "Maksud Ucapan Soekarno: 'Perjuanganku Lebih Mudah...'", dalam *Kompas*, 10 Agustus 2020. <<https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/10/083500369/maksud-ucapan-soekarno-perjuanganku-lebih-mudah-->>, diakses pada 20 April 2022.

- Nugraheni, Naomi A. “Mengenang Setahun Sapardi Djoko Damono Berpulang.” Ed. S. Dian Andryanto. *Tempo* 19 Juli 2021. <<https://seleb.tempo.co/amp/1484975/mengenang-setahun-sapardi-djoko-damono-berpulang>>, diakses pada 22 Oktober 2021.
- Pradita Sicca, Shintaloka, ed. “Kisah Marie Antoinette, Ikon Kecantikan Wanita Zaman Kerajaan Prancis yang Tewas Dipenggal.” *Kompas* 23 September 2021. <<https://internasional.kompas.com/read/2021/09/23/052429970/kisah-marie-antoinette-ikon-kecantikan-wanita-zaman-kerajaan-perancis>>, diakses pada 8 Januari 2022.
- Resty, Errisha. “Biografi Sapardi Djoko Damono, Sang Pujangga Sederhana Asal Solo.” *Kepo Gaul*. <<https://www.kepogaul.com/tokoh/biografi-sapardi-djoko-damono/>>, diakses pada 5 November 2021.
- Saubani, Andri. “Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Naik Dua Kali Lipat Saat RUU TPKS Maju Satu Langkah.” *Republika* 13 Desember 2021. <https://www.mediafire.com/file/91d5bp2fekcolz0/AKADEMIKA_DES_21-1_11.pdf/file>, diakses pada 20 Januari 2022.
- Subyandono, Eristo. “Mengenang Marsinah: Aktivis Buruh yang Tewas Mengenaskan.” *Kompas Pedia* 9 November 2020. <<https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/mengenang-marsinah-aktivis-buruh-yang-tewas-mengenaskan>>, diakses pada 15 September 2021.
- Tim CNN Indonesia, “Sapardi Djoko Damono dan Puisi Selain Hujan.” *CNN Indonesia* 19 Juli 2020. <<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200719203611-241-526466/sapardi-djoko-damono-dan-puisi-selain-hujan>>, diakses pada 12 Desember 2021.

SKRIPSI

- Petrus Wani, Makarius. “Peran Feminisme dalam Memperjuangkan Keadilan Gender di Indonesia”. Skripsi Sarjana, Fakultas Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2012.

MANUSKRIP

- Nule, Gregorius. Teologi Moral Sosial. *Manuskrip*. Maumere, STFK Ledalero, 2017.

YOUTUBE

Melawan Lupa Metro Tv. “Marsinah: Kartini yang dibungkam”. dalam *Youtube*, 2017, 22 April, <https://youtu.be/ib3a5z8Rf-4>, diakses pada 4 April 2022.

Metrotvnews. “Mata Najwa: X File”. dalam *Youtube*, 2013, 19 September, <https://youtu.be/wKJ6h3MMymk>, diakses pada 4 April 2022.